

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN PENGARUH  
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)**

Septiana Permata Sakti

Email : [septianapermata799@gmail.com](mailto:septianapermata799@gmail.com)

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing

**Dr. Evi Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak., CA**

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the factors that influence disclosure of carbon emissions and the effect of disclosure of carbon emissions on firm value. Carbon emissions disclosure factors are proxied by company size, profitability, institutional ownership, board size, and the size of the audit committee. The sample in this study was obtained by purposive sampling method, and obtained 63 samples that met the requirements. This study uses secondary data obtained from annual reports of manufacturing companies.*

*The analytical method used is multiple linear regression analysis and simple linear regression analysis using SPSS 15. The results of this study indicate that; 1) company size has a significant positive effect on carbon emissions disclosure while profitability, institutional ownership, board of commissioner size, and audit committee have no significant effect; 2) carbon emissions disclosure has a significant positive effect on firm value.*

*Keywords: company size, profitability, institutional ownership, board size, audit committee size, carbon emissions disclosure, and firm value.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim beberapa tahun terakhir cukup mengkhawatirkan, bahkan menjadi suatu ancaman global . Salah satunya yaitu emisi gas rumah kaca. Beberapa faktor memicu meningkatnya emisi gas rumah kaca, seperti halnya perusahaan dengan aktivitas operasional yang tinggi. Peningkatan gas rumah kaca dapat berdampak pada kerusakan lingkungan, bahkan dampaknya sudah mulai terlihat dari perubahan yang terjadi di benua maupun di lautan. Isu lingkungan terkait emisi karbon ini menjadi perbincangan hangat dikalangan *stakeholders*, sehingga mereka berharap agar perusahaan dapat bertanggungjawab. Perusahaan menanggapi isu tersebut dengan melakukan pengungkapan terkait emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap stekeholders maupun lingkungan.

Pengungkapan emisi gas rumah kaca ini sebenarnya termasuk dalam pengungkapan *voluntary* dan sudah menjadi perhatian utama, namun entitas Indonesia masih jarang mempraktikkannya. Pengungkapan *voluntary* mengenai emisi karbon dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

Penelitian ini berfokus untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perushaaan di Indonesia karena masih sedikit yang meneliti terkait emisi karbon. Topik terkait emisi karbon ini cukup manarik karena bersangkutan dengan isu global yang saat ini sedang terjadi.

## **1.2 Tinjauan Pustaka dan Penurunan Hipotesis**

### **1.2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal mengutamakan pentingnya pengeluaran informasi dari perusahaan untuk membantu dalam mengambil keputusan investasi dari pihak yang di luar perusahaan. Informasi berupa laporan yang dipublikasikan merupakan bentuk pengumuman yang nantinya akan menjadi sinyal bagi investor sebagai langkah dalam pengambilan keputusan investasi.

### **1.2.2 Teori *Stakeholders***

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan dari *stakeholders* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* memegang peran penting dalam perkembangan perusahaan, karena mereka yang nantinya akan menentukan apakah perusahaan tersebut bisa berkembang ke arah yang lebih luas atau tidak.

### **1.2.3 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi diperlukan untuk menjelaskan motivasi dari pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi. O'Donovan (2002) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan faktor yang menjelaskan pengungkapan lingkungan oleh suatu organisasi. Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk upaya mendapatkan legalitas dari komunitas dimana perusahaan itu berada dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

#### **1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai suatu perusahaan. Menurut Galani, et al. (2011), perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar biaya produksi informasi (mengumpulkan dan menghasilkan informasi) bagi pengguna laporan tahunan.

Semakin besar perusahaan maka aktivitas operasionalnya juga akan semakin terlihat, sehingga *stakeholders* maupun masyarakat menuntut adanya transparansi informasi dari perusahaan dengan melakukan pengungkapan terkait emisi karbon yang berdampak pada lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan emisi karbon.

**H<sub>1</sub>**. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

#### **1.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Kusumawati (2005) mengatakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas ini merupakan salah satu variabel yang menggambarkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan aspek keuangan. Penelitian Choi, et al. (2013) menyatakan bahwa dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik mampu membayar sumber daya tambahan manusia atau keuangan yang dibutuhkan untuk pelaporan sukarela dan pengungkapan emisi karbon yang lebih baik untuk menahan tekanan eksternal.

Jannah dan Muid (2014) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kecenderungan pengungkapan informasi emisi karbon. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memudahkan dalam mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon sehingga perusahaan dapat bertindak dengan lebih bijak terkait adanya tekanan dari lingkungan sekitar dan bersedia untuk menyelesaikan masalahnya.

**H<sub>2</sub>**. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **1.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Ardiansyah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu bentuk kepemilikan terkonsentrasi dan diukur dengan persentase saham yang dipegang oleh pemegang saham institusional.

Ghomi dan Leung (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendapat tekanan untuk melakukan pengungkapan secara sukarela. Sejalan dengan penelitian Ghomi dan Leung (2013) dan Pratiwi (2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan emisi karbon karena pemegang saham mayoritas mampu memonitor perusahaan.

**H<sub>3</sub>**. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **1.2.7 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Dewan komisaris memiliki peran penting dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan. Dewan komisaris memastikan bahwa perusahaan melaksanakan good corporate governance. Dewan komisaris akan memberikan arahan kepada manajemen perusahaan untuk memenuhi kepuasan pemegang saham. Dewan komisaris dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan.

Semakin banyak anggota dewan komisaris, memungkinkan adanya pengawasan yang lebih profesional sehingga memungkinkan untuk menekan perusahaan agar mengungkapkan adanya emisi karbon dalam aktivitas operasionalnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan terkait emisi karbon.

**H4.** Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **1.2.8 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Dewan komisaris membentuk komite audit dalam rangka untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dari perusahaan. Sebagai komite yang dibentuk

oleh Dewan Komisaris, komite audit berperan penting untuk memeriksa serta mengawasi proses pelaporan keuangan dan kendali internal.

Dibentuknya komite audit diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan publik mengenai kelayakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dengan adanya laporan dari komite audit, perusahaan diharapkan dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun publik. Penelitian oleh Rouf (2010) dan Achmad (2012) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

**H<sub>5</sub>**. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **1.2.9 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Emisi karbon adalah hasil dari gas-gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon khususnya karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). Emisi karbon sendiri lebih dikenal dengan gas rumah kaca (GRK). Pengungkapan emisi karbon perusahaan sering disajikan sebagai bentuk pengungkapan sukarela yang berguna untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal (Andrew dan Cortese, 2011). Pengungkapan karbon merupakan salah satu bentuk pengungkapan lingkungan (Najah, 2012). Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan lingkungan yang menjadi bagian dari laporan tambahan.

Pengungkapan emisi karbon atau gas rumah kaca ini termasuk dalam kategori pengungkapan *voluntary*. Adanya transparansi informasi mengenai emisi gas rumah kaca dalam laporan perusahaan memungkinkan beberapa pihak yang

memiliki kepentingan akan lebih mudah untuk mengambil kebijakan nantinya (Ahmad dan Hossain, 2015) sehingga akan menciptakan nilai bagi perusahaan. Semakin luas pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan menumbuhkan sinyal yang positif. Adanya respon positif atas transparansi informasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menarik banyak investor sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham tersebut juga akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

**H<sub>6</sub>.** Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu periode 2015-2017 yang mengungkapkan emisi karbon dan *sustainability report*.

### **2.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Dikategorikan sebagai data sekunder karena data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan bersangkutan.

### **2.3 Teknik Pengambilan Data**

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017
2. Perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan secara lengkap *annual report* dan *sustainability report* selama periode tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan terkait dengan gas rumah kaca atau mengungkapkan satu item mengenai emisi karbon)

### **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dilaporkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

### **2.5 Metode Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan independen. Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1.

$$\text{CED} = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ KI} + \beta_4 \text{ UDK} + \beta_5 \text{ UKA} + e$$

Model 2.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CED} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

ROA = Return on Asset (Pengukuran untuk Profitabilitas)

Size = Ukuran perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

UKA = Ukuran Komite Audit

CED = Carbon Emissi Disclosure

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### **3. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **3.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria purposive sampling. Berikut disajikan tabel proses penentuan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan			Jumlah
		2015	2016	2017	
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	143	144	155	442
2.	Perusahaan manufaktur menerbitkan <i>annual report</i> 2015-2017	134	134	145	413
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan emisi karbon	109	109	120	338
4.	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan emisi karbon	25	25	25	75
Jumlah data sampel					75
Jumlah data outlier					12
Jumlah sampel yang digunakan					63

### 3.2 Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	63	26,34	33,32	29,40	1,80
Profitabilitas	63	-0,10	0,36	0,07	0,09
Kepemilikan Instiusional	63	0,48	0,99	0,78	0,16
Ukuran Dewan Komisaris	63	2,00	12,00	4,90	2,08
Ukuran Komite Audit	63	3,00	4,00	3,17	0,38
Pengungkapan Emisi Karbon	63	0,17	0,56	0,32	0,10
Nilai Perusahaan	63	0,51	18,40	2,67	3,58
Valid N (listwise)	63				

Pada Tabel 4.2 tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 63 perusahaan pada setiap variabel. Pada pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 26,34; nilai maksimum sebesar 33,32; nilai rata-rata sebesar 29,40; dan nilai standar deviasi

sebesar 1,80. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,10; nilai maksimum sebesar 0,36; nilai rata-rata sebesar 0,07; dan standar deviasi sebesar 0,09. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,48; nilai maksimum sebesar 0,99; nilai rata-rata sebesar 0,78; dan standar deviasi sebesar 0,16. Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum sebesar 12,00; nilai rata-rata sebesar 4,90; dan standar deviasi sebesar 2,08. Variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai minimum sebesar 3,00; nilai maksimum sebesar 4,00; nilai rata-rata sebesar 3,17; dan standar deviasi sebesar 0,38.

Variabel pengungkapan emisi karbon (Carbon Emission Disclosur/CED) sebagai variabel dependen pertama memiliki nilai minimum sebesar 0,17; nilai maksimum sebesar 0,56; nilai rata-rata sebesar 0,32; dan standar deviasi sebesar 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan emisi karbon lebih besar dari standar deviasinya. Variabel nilai perusahaan (NP) sebagai variabel dependen kedua memiliki nilai minimum sebesar 0,51; nilai maksimum sebesar 18,40; nilai rata-rata sebesar 2,67; dan standar deviasi sebesar 3,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan lebih kecil dari standar deviasinya.

### 3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

	<i>Kolmogorov-smirnov</i>			<b>Kesimpulan</b>
	<i>Kolmogorov-smirnov Z</i>	<b>N</b>	<b>Asymp. Sig.(2-tailed)</b>	
Unstandardized Residual	,559	63	,914	Normal

Pada Tabel 4.3. menunjukkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,914 > \alpha (0,05)$ . Kesimpulannya, data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Uji Heterokedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Ukuran Perusahaan	,426	Tidak terdapat heterokedastisitas
Profitabilitas	,985	Tidak terdapat heterokedastisitas
Kepemilikan Instiusional	,845	Tidak terdapat heterokedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris	,170	Tidak terdapat heterokedastisitas
Ukuran Komite Audit	,386	Tidak terdapat heterokedastisitas

Pada Tabel 4.4 di atas, menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.3.3 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. 5**  
**Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
Ukuran Perusahaan	,579	1,729	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	,862	1,161	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	,853	1,172	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Dewan Komisaris	,568	1,760	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Komite Audit	,840	1,191	Tidak terjadi multikolinieritas

Pada Tabel 4.5 hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance dari semua variabel independen telah di atas 0,1 dan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independen kurang dari 10. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.3.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Nilai dW</b>	<b>Nilai dU</b>	<b>Kesimpulan</b>
Model 1	1,792	1,7675	Tidak terjadi autokorelasi

Pada Tabel 4.6. hasil dari pengujian memperoleh nilai dW sebesar. Nilai  $dU < dW < 4-dU$  adalah  $1,7675 < 1,792 < 2,208$ , sehingga hal ini menunjukkan penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### 3.4 Hasil Uji t

**Tabel 4. 7**  
**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficient (B)	t	Sig.
Model 1	(Constant)	-0,605	-2,483	0,016
	Ukuran Perusahaan	0,029	3,518	0,001
	Profitabilitas	0,151	1,081	0,284
	Kepemilikan Institusional	-0,024	-0,316	0,753
	Ukuran Dewan Komisaris	-0,009	-1,259	0,213
	Ukuran Komite Audit	0,041	1,287	0,203
Model 2	(Constant)	-1,149	-0,798	0,428
	Pengungkapan Emisi Karbon	12,082	2,774	0,007

Tabel 4. 7 menunjukkan adanya hasil dari regresi berganda untuk persamaan pertama yaitu sebagai berikut:  $CED = -0,605 + 0,029SIZE + 0,151ROA - 0,024KI - 0,009UDK + 0,041UKA + e$ . Pada Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari analisis regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:  $NP = -1,149 + 12,082CED + e$

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,029 dan nilai sig sebesar 0,001. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dinyatakan diterima.

Terdukungnya ukuran perusahaan terhadap emisi karbon diduga karena aktivitas operasional pada perusahaan besar akan cenderung lebih diamati oleh masyarakat sekitar perusahaan maupun stakeholders, terutama yang berkaitan dengan peningkatan emisi karbon. Aktivitas tersebut bisa berasal dari aktivitas operasional kendaraan, mesin-mesin pabrik, dan aktivitas lain yang dapat meningkatkan emisi karbon. Dengan tingginya aktivitas operasional perusahaan, hal tersebut juga berkaitan dengan teori legitimasi. Dimana masyarakat akan memberikan tekanan yang lebih besar dari sebelumnya ketika terdapat aktivitas perusahaan yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar.

Perusahaan merespon tekanan dari masyarakat maupun *stakeholders* dengan melakukan pengungkapan terkait emisi karbon. Perusahaan besar cenderung akan memiliki sumber daya maupun informasi yang cukup untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi et al. (2013) dan Suhardi (2015), dimana ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

### **3.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,151 dengan nilai sig sebesar 0,284. Tingkat signifikansi variabel profitabilitas  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dinyatakan ditolak.

Tidak terdukungnya profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon diduga karena pihak manajemen perusahaan khawatir apabila perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon, maka akan mempengaruhi kesuksesan

perusahaan dimasa depan. Selain itu isu emisi karbon merupakan hal yang relatif baru di Indonesia sehingga menyebabkan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan emisi karbon karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon hanya untuk sebuah formalitas sebagai bagian dari iklan saja.

### **3.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar -0,024 dengan nilai sig sebesar 0,753. Tingkat signifikansi variabel kepemilikan institusional  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dinyatakan ditolak.

Tidak terdukungnya kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon diduga karena adanya suara yang mendominasi sehingga bisa membatasi pengungkapan secara sukarela, dimana pihak pemegang saham beranggapan bahwa hal tersebut bukanlah sesuatu yang wajib dilaporkan oleh pemegang saham tetapi hanya untuk formalitas pada laporan keuangan saja.

Investasi yang diberikan oleh investor institusional tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait emisi karbon. Investor institusional lebih mengutamakan citra positif bagi perusahaan, sehingga mereka cenderung memilih untuk tidak mengungkapkan emisi karbon karena nantinya akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

### **3.5.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar -0,009 dengan nilai sig sebesar 0,213. Tingkat signifikansi variabel ukuran dewan komisaris  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dinyatakan ditolak.

Tidak terdukungnya ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan lingkungan diduga karena dewan komisaris belum mengetahui dengan jelas dampak peningkatan emisi karbon yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Beberapa anggota dewan komisaris di Indonesia belum maksimal dalam menjalankan tugasnya dalam mengawasi manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi serta memberikan arahan kepada perusahaan agar lebih maju sehingga *stakeholders* akan merasa puas. Namun pada praktiknya dewan komisaris belum mampu memenuhi tugasnya dalam mengawasi manajemen perusahaan sehingga berdampak pada kurangnya dorongan untuk melakukan pengungkapan terkait dengan emisi karbon.

### **3.5.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,041 dengan nilai sig sebesar 0,203. Tingkat signifikansi ukuran komite audit  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran

komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) dinyatakan ditolak.

Tidak terdukungnya ukuran komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon ini diduga karena auditor yang belum berpengalaman dalam mengatasi masalah finansial yang kompleks. Semakin banyak anggota dalam komite audit maka akan menimbulkan ketidakefektifan, karena akan terjadi perbedaan pendapat diantara para auditor sehingga dapat memperlambat penemuan hasil akhir.

Selain itu peran komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dikarenakan tugas komite audit membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap transparansi perusahaan. Dalam hal ini keputusan untuk melakukan pengungkapan terkait emisi karbon tetap berada di tangan manajemen perusahaan.

### **3.5.6 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 12,082 dengan nilai sig sebesar 0,007. Tingkat signifikansi pengungkapan emisi karbon  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam ( $H_6$ ) dinyatakan diterima.

Terdukungnya pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan diduga karena adanya informasi sukarela terkait emisi gas rumah kaca menarik perhatian investor di bursa saham. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan mereka dalam memprediksi keberlanjutan perusahaan. Sehingga apabila pengungkapan

yang dilakukan semakin luas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa pasar bereaksi terhadap adanya upaya transparansi informasi dari pihak manajemen perusahaan.

Selaras dengan teori sinyal dan teori legitimasi, bahwa informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen perusahaan dianggap sebagai berita baik sehingga legitimasi yang didapat tidak hanya dari masyarakat tetapi juga pasar. Manajemen perusahaan akan berupaya memberikan informasi kepada para stakeholders untuk menghindari adanya asimetri informasi.

#### **4. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon
5. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon
6. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan saran diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode tahun penelitian, agar sampel yang didapat semakin banyak.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat membandingkan menggunakan sampel perusahaan negara lain.

#### **4.3 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, sehingga jumlah sampel tergolong sedikit.
2. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian ini hanya dari negara Indonesia saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhidin dan Somantri. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Achmad, T. 2012. Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(1): 1-12.
- Ahmad, N. N. N. dan D. M. Hossain. 2015. *Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 172, 246-253.
- Andrew, J. dan Cortese, C. 2011. *Accounting for climate change and the self-regulation of carbon disclosures*. *Accounting Forum*, 35, 130-138.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Ardiansyah, 2014. *Factors Affecting The Affecting The Readiness Of PP No.71 Tahun 2010 About Government Accounting Standards (Case Study On Working Units In Kppn Malang's Working Area)*. [jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/.../255/20](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/.../255/20).
- Barthelot, Sylvie dan Anne-Marie Robert. 2011. *Climate Change Disclosure: An examination of Canadian Oil and Gas Firms*. *Issues in Social and Environmental Accounting Vol. 5 pp. 106-123*.
- Borghei-Ghomi, Z., dan Leung, P. (2013). *An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia*. *Accounting and Finance Research*, 2(1), 110–127.
- Choi, B. B., Lee, D., dan Psaros, J. (2013). *An analysis of Australian company carbon emission disclosures*. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Chu, Choi Ieng, Bikram Chatterjee and Alistair Brown. 2012. *The current status of greenhouse gas reporting by Chinese companies*. "Managerial Auditing Journal", Vol. 28 Iss 2 pp. 114 – 139.
- Clarkson, M. B. E. 2011. "A Stakeholder Framework For Analyzing And Evaluating Corporate Social Performance." *Academic of Management Review*, Vol. 20, No.1, pp. 92-117.
- Cotter, J. dan Najah, M. M. 2011. *Institutional Investor Influence On Global Climate Change Disclosure Practice*. Diakses 20 Maret 2015.

- Freedman, M., dan Jaggi, B. (2005). *Global warming, Commitment to the Kyoto Protocol, and Accounting Disclosure by Largest Global Public Firms from Polluting Industries*. *International Journal of Accounting*, 40 (3): 215-232.
- Galani, Despina., et al.2011. “*The Association between The Firm Characteristics and Corporate Mandatory Disclosure*”. *International Jurnal of Social, Management, Economic, and Engineering*, Vol. 5, No. 5, pp. 78-84.
- Ghozali, Imam dan Anis, Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss* 19.
- GRI (*Global Reporting Initiative*).2016.*Reporting Principle and Standard Disclosure*. <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-download-center/gri-305-emissions-2016/?g=1e4f0748-e86d-4b65-b743-095df8aa30da>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 18:55.
- Griffin, P.A., Lont, D.H., and Sun, Y., 2009. “*Governance regulatory changes, IFRS adoption, and New Zealand audit and non-audit fees: Empirical evidence*”. *Accounting and Finance*, 49(4), pp.697-724.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1. Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jannah, R. dan Muid, D. 2014.“*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia*”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 2, pp. 1.
- Jiang, H., Habib. Ahsan., dan Smallman, Clive. 2009. “*The Effect of Ownership Concentration on CEO Compensation-Firm Performance Relationship in New Zealand.*” *Pacific Accounting Review*. Vol. 21(2): 104 – 131. <http://dx.doi.org/10.1108/01140580911002053>
- Kathy Rao, Kathyayini, Carol A. Tilt, dan Laurence H. Lester, 2012, “*Corporate governance and environmental reporting: an Australian study.*” *Corporate Governance: The international journal of business in society* 12.2: 143-163.
- Kusumawati, 2005, *Analisis Penaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tingkat Underpricing*, *Jurnal Utilitas*, Vol. 13, No.1, p.93-110.
- Lu, Yingjun dan Indra Abeysekara. 2014. “*Stakeholder Power, Corporate Characteristic, and Social and Environmental Disclosure: Evidence From China*”. *Journal of cleaner production*. Vol. 64: 426-436.

- Machmud dan Djaman. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006.Simposium Nasional Akuntansi 11.Pontianak.
- Matsumura, Ella Mae, Rachna Prakash dan Sandra C. Vera-Muñoz. 2014. *Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures. The Accounting Review: March* 2014, Vol. 89, No. 2, pp. 695-724.
- Nabela, Yolanda. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol. 1, No. 01, September 2012.
- Najah, M. S. M. 2012. *Carbon Risk Management, Carbon Disclosure and Stock Market Effects: An International Perspective. Thesis, University of Southern Queensland.*
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri. 2016. Analisis Statistik dengan SPSS. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri. 2017. Analisis Statistik Dengan SPSS. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga, 2017. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nugroho, Riant. 2013. Metode Penelitian Kebijakan. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Nuryaman. 2009. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.6, (1), 89-116.
- O'Donovan, G. 2002. *Environmental disclosures in the annual report: extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Petronila,A.T. dan Mukhlisin. 2003. "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pradini, H. S. 2013. *The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia Companies*, 1–76.
- Prado-Lorenzo, J.-M., Rodríguez-Domínguez, L., Gallego-Álvarez, I., dan García-Sánchez, I.-M. (2009). *Factors influencing the disclosure of greenhouse gas emissions in companies world-wide. Management Decision*, 47(7), 1133–1157.
- Pratiwi, D. N. (2017). Pengaruh Stakeholders Terhadap Carbon Emission Disclosure. Vol. 2 No. 01.

Putri, Alichia Yashinta. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)". Skripsi/Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

QS Ar-Rum ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan

Rankin, M., Windsor, C. and Wahyuni, D. (2011), "*An investigation of voluntary Corporate greenhouse gas emissions reporting in a market governance system: Australian evidence.*", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 24 No. 8, pp. 1037- 1070.

Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability report. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rouf, M.A. 2010. *Corporate Characteristics, Governance attributes and the Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh*. *Asian Journal of Management Research*.

Saka, Chika dan Oshika, Tomoki. 2014. "*Disclosure effects, carbon emissions and corporate value*". *Management and policy journal*, Vol.5 No.1, 2014.

Saputri, Agy Pramunia, 2010. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Distresse* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sirojudin, G. A., dan Nazaruddin, I., 2014, "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 15(2), hal. 77-89.

Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan 1. Edisi ketiga. USU press. Medan.

Suhardi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. Skripsi S1 Undip.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).